

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Danau Singkarak adalah sebuah danau yang membentang di dua kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatera Barat, Indonesia, yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar. Danau ini memiliki luas 107,8 km² dan merupakan danau terluas kedua di pulau Sumatera setelah danau Toba di Sumatera Utara.¹ Mata pencarian masyarakat yang tinggal di sekeliling danau Singkarak, merupakan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, nelayan merupakan orang yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut, sedangkan di danau singkarak sendiri nelayan tidak hanya menangkap ikan, akan tetapi juga mencari *pensi*. *Pensi* merupakan makhluk hidup yang hidup di dalam danau Singkarak yang mempunyai cangkang kerang yang berukuran kecil dengan warna hitam kekuning-kuningan.

Nelayan yang mencari *pensi* memiliki cara atau metode tersendiri, cara yang digunakan untuk mencari kerang atau *pensi* di sekitaran danau Singkarak memiliki tiga cara, pertama mencari *pensi* dengan berendam separuh badan di dasar danau dengan menggunakan

¹http://id.m.wikipedia.org/wiki/Danau_Singkarak

keranjang kecil (cara ini pada umumnya dilakukan oleh wanita), kedua mencari *pensi* menggunakan *sauah* (sejenis penangkap pensi, terbuat dari besi berbentuk seperti balok yang dipasang jaring-jaring) penggunaan *sauah* ini dengan menggunakan sampan (*biduk*) dengan cara melemparkan *sauah* yang sudah diikat tali ke dalam danau kemudian ditarik menggunakan mesin, ketiga mencari *pensi* Dengan cara tradisional yaitu menyelam dengan hanya menggunakan *tanguak* dan kaca mata.² Menyelam secara tradisional ini memiliki resiko yang tinggi karena gelembung gas menyebabkan *kompresi* jaringan melebihi tekanan, gelembung gas menyebabkan *kompresi* jaringan mekanis ke pembuluh darah Vena dengan volume gelembung berkembang menciptakan *Iskemia*³ jaringan dan *Edema*⁴. Dampak yang paling fatal dari *Dekompresi*⁵ adalah kelumpuhan peselam sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas secara massal, *morbiditas* (tidak sehat), cacat seumur hidup dan bahkan kematian⁶.

² Wawancara langsung dengan bapak Sapar(60 th) Tabiang Biduk pada tanggal 07 Maret 2019

³ Iskemia adalah kekurangan suplai darah ke jaringan atau organ tubuh karena permasalahan pada pembuluh darah.

⁴Edema adalah pembengkakan pada anggota tubuh yang terjadi karena penimbunan cairan di dalam jaringan.

⁵Dekompresi adalah gangguan yang biasanya dialami oleh penyelam, dengan gejala berupa pusing, tubuh terasa lemas, hingga sesak nafas

⁶<http://academia.edu/337884378/667250> Dampak Dari Menyelam Secara Tradisional Dan Pengaruh Sosial Masyarakat. pdf

Hukum Boyle mengatakan makin dalam air laut makin besar tekanan sehingga seorang penyelam semakin dalam menyelam maka semakin besar tekanan atmosfer yang diterima, dengan bertambahnya kedalaman kemungkinan terkena penyakit *Dekompresi* semakin tinggi.⁷ Menurut bapak Badul menangkap kerang dapat juga menggunakan alat bantu *kompresor*⁸ agar dapat bertahan lama di dasar danau, akan tetapi menggunakan alat bantu *kompresor* memiliki efek positif dan negatif karena ketika menyelam penyelam akan bisa bertahan lama di dalam danau, namun disatu sisi metode ini memiliki resiko yang sangat tinggi yang akan mengakibatkan kelumpuhan, penyakit paru-paru bahkan nyawa sebagai taruhannya.⁹ Resiko-resiko ini tentunya dialami oleh masyarakat Tabiang Biduk sebagai penyelam dalam mencari *pensi*.

Salah seorang pencari *pensi* yang menjadi perhatian bagi pengkarya adalah bapak Syafruddin, beliau tinggal di Tabiang Biduk Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok yang berumur lebih kurang 60 tahun mempunyai 10 orang anak 4 anak perempuan serta 6 orang anak laki-laki. Beliau mulai menyelam atau

⁷ J. Kesehat. Masy. Indones. 12 (2): 2017 “ Pengaruh Kedalaman Menyelam, Lama Menyelam, Anemia Terhadap Kejadian Penyakit Dekompresi Pada Penyelam Tradisional”

⁸ Alat mekanik yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan fluida mampu mampat, yaitu gas atau udara

⁹ Wawancara langsung dengan Badul (48 th) Kacang X Koto Singkarak, Sumatera Barat 02 maret 2019

mencari *pensi* semenjak berumur 40 tahun serta pekerjaan ini dilakukan dengan ikhlas walaupun berbagai tantangan yang dilalui seperti sesak nafas, terkena pecahan kaca dan resiko lainnya, semua ini beliau lakukan untuk mencari nafkah dalam menghidupi keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas pengkarya tertarik untuk mengangkat persoalan pencari *pensi* sebagai sumber inspirasi ke dalam sebuah karya tari. Ketertarikan ini didasari oleh pengalaman empiris pengkarya yang terlibat langsung dalam kehidupan pencari *pensi* di danau Singkarak, dimana selain merupakan anak seorang pencari *pensi*, pengkarya juga pernah ikut melakukan pekerjaan tersebut untuk membantu perekonomian keluarga.

Fokus permasalahan yang digarap adalah tentang semangat dan perjuangan dari seorang pencari *pensi*. Karya ini digarap dengan tipe non dramatik dan menggunakan tema kehidupan yang diperkuat dengan elemen-elemen komposisi tari lainnya. Karya ini diberi judul *Breath In* yang berarti bernafas dan ditampilkan di gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam pada tanggal 18 Juli 2019.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan persoalan di atas maka rumusan penciptaan dalam karya ini adalah bagaimana menciptakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari pencari *pensi* dengan fokus persoalan semangat dan

perjuangan seorang penyelam *pensi* ke dalam sebuah karya tari baru dengan menggunakan tipe non dramatik dan tema kehidupan.

C. Tujuan Dan Kontribusi Penciptaan

1. Sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana S1(Sarjana Seni Prodi Seni Tari).
2. Memberikan apresiasi kepada mahasiswa ISI Padangpanjang pada umumnya, khususnya mahasiswa prodi seni tari.
3. Sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu koreografi dan ilmu-ilmu yang lain yang didapat di ISI Padangpanjang.
4. Memberikan pengalaman yang sangat penting bagi pendukung karya dalam proses penciptaan karya tari.
5. Melalui karya ini akan menyampaikan pesan kepada setiap orang yang menonton tentang semangat dan perjuangan hidup seorang penyelam *pensi*.

D. Keaslian Karya

Karya tari *Breath In* merupakan karya dari hasil pengalaman pribadi pengkarya sendiri, terkait dengan itu ide garapan merupakan persoalan yang belum pernah digarap oleh pengkarya lain. Untuk melihat originalitas karya perlu meninjau beberapa karya yang digunakan sebagai acuan untuk menghindari plagiasi dari karya yang

digarap. Adapun karya yang ditinjau diantaranya: karya tari “Sisipan Esok” oleh Elta Afriana, karya tari ini merupakan tugas akhir yang ditampilkan pada tanggal 04 Januari 2017 di Auditorium Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Konsep pada karya ini mengangkat tentang fenomena mencari batu di sungai dengan fokus permasalahan tentang perjuangan suka duka dalam mencari batu. Karya “Sisipan Esok” dalam penggarapannya mengekspresikan tentang fenomena mencari batu di sungai yang terdapat di Teluk Kuantan.

Koreografer dalam penggarapannya menggunakan properti ember seng yang juga dimanfaatkan sebagai *setting*. Adapun persamaan dan perbedaan dengan karya yang pengkaryanya adalah sama-sama mengangkat tentang persoalan yang berkaitan dengan air, dan sama-sama mengangkat fokus persoalan tentang perjuangan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, namun secara konsep garapan penekanan fokus persoalan sama akan tetapi memiliki perbedaan baik secara bentuk maupun isi yang disampaikan. Kemudian dari segi penggunaan properti, tema maupun penari dalam memproyeksikan konsep memiliki perbedaan yang sangat jauh. Karya tari *Breath In* menggunakan properti berupa delapan buah kursi kayu yang diberi roda dan plastik bening untuk memperkuat konsep yang pengkaryanya garap.

Karya yang kedua adalah karya "*Pasia Maimbau*" dengan koreografer Erwin Mardiansyah merupakan karya tugas akhir di Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang ditampilkan pada tanggal 10 Agustus 2018 di tepi danau Singkarak daerah Muaro. Karya tari ini berangkat dari fenomena kepunahan ikan *bilih* secara tidak wajar seperti penangkapan dengan cara pengeboman, arus listrik (setrum listrik), *putas* (racun ikan) dan *bagan* (tempat penangkapan ikan bilih). Karya ini ditampilkan di tepian danau Singkarak dengan menggunakan air sebagai ruang pertunjukan dan properti sampan serta jala untuk mengekspresikan konsep yang diinginkan koreografernya. Persamaan karya "*Pasia Maimbau*" dengan *Breath In* adalah sama-sama terinspirasi dari kehidupan nelayan di danau Singkarak, namun secara konsep, kelahiran, tema, properti, ruang pertunjukan dan penari memiliki perbedaan yang sangat significant.

Selanjutnya karya tari Frandi Yutra yang berjudul "*Buai Sentak*" ditampilkan di gedung pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tanggal 24 Januari 2019, dalam rangka ujian tugas akhir Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Karya tari ini berangkat dari fenomena sosial masyarakat Muaro Pingai, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, yang melakukan penangkapan ikan *bilih* dengan cara yang unik

yaitu menggunakan *alahan*.¹⁰ Sebagai konsep yang digarapnya Frandi Yutra memilih fokus permasalahan tentang musyawarah para *niniak mamak* dalam pembagian air karena sering terjadinya pertengkaran dan ke-egoisan dari masing-masing *niniak mamak*. Dalam pengaplikasiannya Frandi Yutra menggunakan properti bambu yang diikat dengan karet hitam berbentuk tonggak segi empat sebagai interpretasi tonggak rumah gadang yang kokoh dan sebagai gambaran *niniak mamak* yang memiliki kekuatan dan kebesaran dalam kaum persukuannya. Dalam penggarapan karya "*Buhua Sentak*", Frandi Yutra menghadirkan karakter masing-masing dari *ninik mamak*. Persamaan karya "*Buhua Sentak*" dengan *Breath In* adalah sama-sama terinspirasi dari kehidupan nelayan di danau Singkarak. Secara konsep, pelahiran, tema, properti, ruang pertunjukan dan penari memiliki perbedaan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan tiga karya yang dirujuk di atas maka pengkarya meyakini bahwasanya karya tari *Breath In* yang pengkarya garap murni merupakan hasil dari pemikiran dan interpretasi pengkarya sendiri yang belum pernah digarap oleh pengkarya lainnya, walaupun ada persamaan itu di luar sepengetahuan pengkarya dan bukanlah hal yang disengaja.

¹⁰Alahan adalah suatu tempat penangkapan ikan bilih bagi masyarakat di sekitaran Danau Singkarak